

Peran Parenting di Lembaga PAUD untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Rohmad¹, Ivo Retna Wardani¹, Moh. Ghozie Eriyanto¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Babussalam, Jombang, Indonesia

rohmadstillah@gmail.com*

ivoretna31@gmail.com

moh.ghoizie@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 07 April 2025

Revised : 15 Mei 2025

Accepted : 27 Mei 2025

Published : 01 Juni 2025

Kata Kunci :

Anak Usia Dini; Pola Asuh;
Tumbuh Kembang Anak

Keywords:

Early Childhood; Parenting; Child
Growth and Development

ABSTRAK

Menjadi orang tua yang mampu mengasuh anak dengan baik sebenarnya dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan memiliki kesabaran dan kemauan untuk terus belajar. Orang tua yang bijaksana akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, membentuk karakter mereka di masa depan. Pada akhirnya, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka. Tentunya, setiap orang tua menginginkan masa depan yang cerah dan kebahagiaan bagi anak-anak mereka. Namun, tidak jarang terjadi kesalahan dalam pengasuhan yang justru berdampak buruk pada perkembangan anak. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh yang tepat. Pola asuh memainkan peran yang sangat penting, terutama pada anak usia dini. Usia dini adalah periode emas di mana anak mulai belajar mengenal dunia, membentuk karakter, dan memahami nilai-nilai yang akan menjadi dasar hidup mereka. Ketika orang tua mendidik anak dengan baik, mereka tidak hanya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan karakter anak. Pola asuh yang tepat menekankan pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama yang memberikan pelajaran penting, seperti mengenal diri sendiri, mengenal anggota keluarga, dan memahami peran masing-masing dalam keluarga.

ABSTRACT

Becoming a parent who is capable of raising children well is actually possible for anyone, as long as they have patience and a willingness to continue learning. Wise parents will have a significant influence on their children's growth and development, shaping their character for the future. Ultimately, children will grow into individuals who are greatly influenced by the parenting styles implemented by their parents. Naturally, every parent wants a bright and happy future for their children. However, it is not uncommon for mistakes in parenting to negatively impact a child's development. This is often caused by a lack of knowledge and understanding of appropriate parenting styles. Parenting styles play a very important role, especially in early childhood. Early childhood is a golden period where children begin to learn about the world, develop character, and understand the values that will become the foundation of their lives. When parents educate their children well, they not only create a harmonious family environment but also provide a strong foundation for the child's character development. Appropriate parenting styles emphasize the importance of the family as the first environment that provides important lessons, such as self-awareness, family members, and understanding each other's roles within the family.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan. Kedewasaan tidak hanya bermakna usia, tetapi juga kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, kedewasaan mencakup kesadaran

dalam menghadapi dan menerima konsekuensi dari setiap pilihan yang dibuat. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat, dimulai sejak lahir hingga akhir kehidupan.

Dalam proses pertumbuhannya, manusia membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk berkembang secara optimal. Pendidikan menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan lingkungan, memungkinkan mereka untuk belajar dan bertumbuh secara pesat. Lingkungan yang baik berperan penting dalam mendukung perkembangan manusia, baik secara fisik, emosional, intelektual, maupun sosial. Secara alami, manusia memiliki keinginan untuk menciptakan kebaikan, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan untuk kemanusiaan secara umum. Oleh karena itu, manusia berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan.

Lingkungan pendidikan ini dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti di rumah, sekolah, masyarakat, dan alam sekitarnya. Di rumah, pendidikan dimulai dengan peran keluarga sebagai pendidik pertama bagi anak. Di sekolah, anak-anak belajar berbagai pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka memahami dunia. Sementara itu, masyarakat memberikan pengalaman sosial yang mengajarkan anak cara berinteraksi dan berkontribusi dalam kehidupan bersama. Alam sekitar juga berperan sebagai sumber pembelajaran, memperkaya wawasan anak tentang kehidupan dan lingkungannya.

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Martini Jamaris (2010:3) menyatakan bahwa lingkungan yang aman memungkinkan anak untuk tumbuh dan belajar dengan baik, mengoptimalkan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial mereka. Dalam lingkungan seperti ini, anak memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi, mencoba hal-hal baru, dan memahami dunia dengan caranya sendiri. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer ilmu tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang akan menjadi bekal bagi anak dalam menghadapi kehidupan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran parenting di lembaga PAUD dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi pengalaman, pandangan, dan interaksi antara orang tua, guru, dan anak secara komprehensif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terkait isu sosial tertentu. Selain itu, teori Bronfenbrenner tentang Ecological Systems Theory mendukung pendekatan ini dengan menekankan pentingnya lingkungan mikrosistem, seperti keluarga dan lembaga pendidikan, dalam perkembangan anak.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih untuk mengeksplorasi fenomena parenting di lembaga PAUD tertentu sebagai contoh representatif. Studi kasus cocok untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2018), terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Penelitian dilakukan di lembaga PAUD yang memiliki program parenting, dengan lokasi yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria seperti keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan parenting dan keberadaan program khusus untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Subjek penelitian meliputi orang tua yang memiliki anak usia dini di lembaga PAUD, guru atau pendidik yang terlibat dalam program parenting, serta kepala lembaga PAUD sebagai pengelola program. Teknik pemilihan subjek menggunakan purposive

sampling untuk memastikan informan yang dipilih memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan pandangan orang tua serta guru, observasi partisipatif untuk mengamati interaksi antara orang tua, guru, dan anak di lingkungan PAUD, serta dokumentasi untuk mengumpulkan bahan pendukung seperti modul parenting, catatan perkembangan anak, dan laporan kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau diagram, dan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan maupun triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai peran parenting di lembaga PAUD dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program parenting di PAUD, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, orang tua, dan pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pendekatan parenting yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Parenting

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan seorang anak. Sebagai pendidik pertama, orangtua memiliki peran yang tak tergantikan karena merekalah yang pertama kali memberikan pengaruh, baik positif maupun negatif, bahkan sejak anak masih berada dalam kandungan. Proses pendidikan yang dilakukan oleh orangtua sejak dini mencakup pembentukan dasar nilai-nilai, moral, dan karakter anak yang akan menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Pengaruh ini mencakup tidak hanya aspek fisik dan intelektual, tetapi juga aspek emosional dan spiritual, yang menjadi bekal penting bagi anak untuk menghadapi kehidupan.

Sebagai pendidik utama, orangtua memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena mereka menjalin hubungan yang sangat erat dan mendalam dengan anak dalam kurun waktu yang panjang. Hubungan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup ikatan emosional yang kuat, yang memberikan rasa aman, kasih sayang, dan dukungan yang dibutuhkan oleh anak dalam setiap tahap perkembangannya. Ikatan emosional ini menjadi fondasi bagi anak untuk belajar mengenal dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, serta bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Peran orangtua sebagai pendidik pertama dan utama juga mencakup penyediaan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan perhatian akan memberikan rasa nyaman bagi anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya. Dalam proses ini, orangtua tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang memperlihatkan nilai-nilai kehidupan melalui perilaku dan tindakan sehari-hari.

Selain itu, orangtua juga berperan dalam memberikan motivasi dan membimbing anak dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama masa pertumbuhan. Ketika orangtua mampu mendukung anak dengan cara yang tepat, mereka membantu

anak membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik. Oleh karena itu, peran orangtua tidak hanya berfokus pada memberikan pendidikan formal, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang akan membawa anak menjadi individu yang berdaya saing, bermoral, dan bertanggung jawab di masa depan.

Dengan memahami pentingnya peran orangtua sebagai pendidik pertama dan utama, diperlukan kesadaran dan komitmen yang tinggi dari setiap orangtua untuk terus belajar dan berkembang, sehingga mereka dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Dalam hal ini, orangtua juga perlu menjalin kerja sama dengan lingkungan sekolah dan masyarakat untuk memastikan bahwa anak menerima dukungan yang menyeluruh dan seimbang.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orangtua memiliki pengaruh yang sangat besar, yaitu mencapai 70%, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sementara sisanya, 30%, dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, khususnya orangtua. Bahkan, orangtua adalah yang biasanya memberikan perhatian dan pengabdian yang paling tulus kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, orangtua yang menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang sukses, bermanfaat bagi orang lain, berakhlak mulia, dan bahagia, harus belajar cara bergaul dengan anak dengan benar, serta memahami cara melayani mereka dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab (Jamal 'Abdur Rahman, 2005:2).

Peranan orangtua dalam pendidikan anak sangatlah penting, di antaranya adalah memberikan dasar-dasar pendidikan, membentuk sikap, dan mengajarkan keterampilan dasar yang meliputi pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, serta dasar-dasar untuk mematuhi peraturan. Selain itu, orangtua juga berperan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif yang akan membentuk karakter anak. Keluarga memiliki peranan yang tak kalah penting dalam mengajarkan nilai-nilai hidup dan tingkah laku yang sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, terdapat kesinambungan antara materi yang diperoleh anak di rumah dan yang diterima di sekolah, yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Maimunah Hasan, 2012:19).

Dalam pendidikan keluarga, salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan adalah pemberian kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan kepada anak harus dalam jumlah yang tepat—tidak berlebihan, tetapi juga tidak kurang. Kasih sayang yang berlebihan dapat membuat anak menjadi manja dan tidak mandiri, sementara kasih sayang yang kurang dapat membuat anak merasa tidak dihargai atau tidak didukung emosional. Oleh karena itu, keluarga perlu memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan pemberian kasih sayang, sehingga anak merasa dihargai dan dicintai dengan cara yang sehat. Dalam hal ini, orangtua harus pandai membaca kebutuhan emosional anak dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang sesuai dengan kondisi dan tahap perkembangan anak. Dengan cara ini, anak dapat tumbuh dalam suasana yang penuh kasih, aman, dan mendukung perkembangan emosional serta sosial mereka secara optimal (Mansur, 2011:318).

Kegiatan parenting merupakan sebuah wadah yang dapat memberikan manfaat besar bagi semua pihak yang terlibat, baik orang tua, lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), maupun pemerintah. Pelaksanaan parenting yang efektif dapat memberikan berbagai keuntungan yang signifikan. Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah terjalinnya mitra kerja lintas sektor, yang melibatkan berbagai pihak seperti pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit

buku, dan berbagai pihak lain yang memiliki kepentingan serupa. Kemitraan ini dapat memperluas jaringan dan meningkatkan kolaborasi antar sektor yang dapat mendukung perkembangan anak secara lebih menyeluruh.

Selain itu, kegiatan parenting juga memastikan terpenuhinya hak-hak anak secara lebih optimal, baik itu hak atas pendidikan, kesehatan, maupun perkembangan emosional yang seimbang. Dengan adanya parenting, orang tua juga dapat mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mendidik anak-anak mereka, karena mereka dilibatkan dalam berbagai pelatihan dan informasi yang membantu mereka memahami kebutuhan anak dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya menguntungkan orang tua, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.

Lebih jauh lagi, kegiatan parenting membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis di dalam keluarga, karena setiap anggota keluarga memahami perannya masing-masing dan dapat bekerja sama secara lebih efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan, yang memperkuat jaringan sosial dan mendukung terciptanya komunitas yang peduli terhadap pendidikan anak. Terakhir, parenting juga berfungsi sebagai wadah untuk membangun mitra kerja antar sesama anggota parenting, memungkinkan pertukaran pengalaman dan dukungan satu sama lain dalam menjalankan peran orang tua dengan lebih baik. Dengan berbagai manfaat ini, kegiatan parenting menjadi elemen yang sangat penting dalam membangun generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam melaksanakan kegiatan parenting, kelompok bermain atau lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mengambil langkah-langkah strategis yang terencana untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program tersebut. Langkah pertama yang sangat penting adalah adanya komitmen bersama antara pengelola PAUD dan orang tua saat mendaftarkan putra-putrinya di lembaga tersebut. Komitmen ini mencakup pemahaman dan kesepakatan bersama mengenai tujuan dan harapan dari pendidikan yang akan diterima anak, serta peran orang tua dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak di luar lingkungan PAUD. Komitmen ini menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung antara orang tua dan pengelola PAUD.

Langkah kedua adalah menyiapkan penanggung jawab kegiatan parenting atau kepengurusan yang akan mengelola dan mengkoordinasi pelaksanaan program parenting di PAUD. Penanggung jawab ini harus memiliki pemahaman yang baik mengenai kebutuhan pendidikan anak usia dini dan keterampilan dalam memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan lembaga pendidikan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi acara, mengelola sumber daya, serta memberikan bimbingan yang diperlukan agar orang tua dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan parenting.

Langkah ketiga yang tak kalah penting adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi orang tua. Identifikasi ini mencakup isu-isu penting seputar pendidikan dan tumbuh kembang anak yang ingin diketahui oleh orang tua. Dengan mengetahui kebutuhan informasi orang tua, kelompok bermain atau PAUD dapat merancang materi atau kegiatan yang sesuai, seperti seminar, lokakarya, atau diskusi kelompok tentang topik-topik tertentu yang penting bagi orang tua, seperti pola asuh yang efektif, perkembangan emosional anak, atau cara mendukung tumbuh kembang anak yang sehat. Melalui langkah-langkah ini, kegiatan parenting dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat,

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan.

Langkah selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan parenting adalah menyusun program-program kegiatan yang akan dilaksanakan. Program-program ini harus dirancang dengan cermat agar dapat memenuhi kebutuhan orang tua dalam mendukung perkembangan anak mereka. Program kegiatan yang disusun harus bervariasi dan menarik, serta mencakup berbagai topik yang relevan dengan pendidikan anak usia dini, seperti pengasuhan yang positif, pembentukan karakter anak, keterampilan sosial, serta cara mengatasi masalah yang sering dihadapi orang tua dalam mendidik anak. Kegiatan tersebut bisa berupa seminar, lokakarya, diskusi kelompok, atau sesi konseling untuk orang tua, yang semuanya bertujuan memberikan informasi, wawasan, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyusun program yang terstruktur, PAUD dapat memastikan bahwa setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh orang tua.

Langkah kelima adalah menyusun jadwal kegiatan parenting yang sistematis, sekaligus menentukan narasumber atau sponsor yang akan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menentukan jadwal yang tepat sangat penting agar orang tua dapat mengatur waktu mereka untuk mengikuti kegiatan parenting tanpa merasa terbebani. Jadwal kegiatan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu orang tua, misalnya, kegiatan dapat dilakukan seminggu sekali, sebulan sekali, atau pada hari-hari libur nasional yang lebih longgar, sehingga orang tua dapat lebih mudah berpartisipasi.

Selain itu, menentukan narasumber yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang pendidikan anak usia dini sangat krusial untuk meningkatkan kualitas materi yang disampaikan. Narasumber bisa berasal dari berbagai latar belakang, seperti psikolog anak, pendidik, praktisi parenting, atau ahli kesehatan anak. Selain itu, pihak sponsor, seperti perusahaan atau lembaga yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan anak, juga bisa dilibatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan, baik melalui pendanaan, penyediaan materi edukatif, atau fasilitas lainnya. Dengan perencanaan yang matang mengenai jadwal dan narasumber, kegiatan parenting dapat dilaksanakan secara terstruktur dan efektif, memberikan manfaat yang optimal bagi orang tua dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan anak mereka.

Kegiatan parenting akan lebih bermakna jika PAUD dapat merancang dan menyusun kegiatan yang mampu memberikan nilai tambah bagi orang tua dan anak, menjadikan "kumpul-kumpul orangtua" sebagai momen yang produktif dan penuh manfaat. Beberapa bentuk kegiatan parenting yang dapat dilaksanakan antara lain adalah:

Pertama, Think-thank, yaitu sebuah forum diskusi yang memungkinkan setiap orang tua untuk mengeluarkan pendapat dan berbagi gagasan tentang pembelajaran yang paling efektif bagi anak usia dini. Dalam kegiatan ini, orang tua dapat berdiskusi tentang metode pembelajaran tematik dan berbagai masalah yang dihadapi dalam mendidik anak, serta mencari solusi bersama. Kedua, Arisan Bicara, di mana setiap anggota secara bergilir menjadi pembicara yang menyampaikan gagasan sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat mendorong partisipasi aktif dan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk saling berbagi informasi.

Ketiga, Seminar yang mengundang narasumber dan sponsor yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan anak usia dini. Seminar ini akan memberikan wawasan baru tentang cara-cara yang tepat dalam mendidik anak. Keempat, Praktek Keterampilan, seperti membuat alat permainan edukatif atau memasak makanan bergizi untuk anak.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Outbond, yakni kegiatan luar ruangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga diikuti dengan diskusi atau permainan yang dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga. Terakhir, Kunjungan Lapangan, yang mengajak orang tua dan anak mengunjungi tempat-tempat yang bersifat edukatif, seperti museum, perpustakaan umum, panti asuhan, atau kebun, yang memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas.

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan ini, PAUD dapat menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, sembari memperkuat peran orang tua dalam mendidik anak dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat (Gordon, T. 1993: 34-36).

Pendidikan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada periode emas ini, anak-anak memerlukan rangsangan pendidikan yang tepat untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka secara optimal. Melalui PAUD, anak diberikan berbagai stimulasi yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani mereka, agar siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini tidak hanya mempersiapkan anak secara kognitif, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai dasar yang akan berguna sepanjang hidup mereka. PAUD diselenggarakan melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal, yang semuanya memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang menyeluruh dan seimbang. Dengan demikian, PAUD bukan hanya sebagai pintu gerbang untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, tetapi juga sebagai fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak secara holistik, yang akan mempengaruhi kualitas kehidupan mereka di masa depan (Maimunah Hasan, 2012:15).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses yang bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, dan mengasuh anak dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Pendidikan pada tahap ini sangat krusial karena berlangsung pada masa awal kehidupan anak, yaitu sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada usia tersebut, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik, kognitif, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, PAUD dirancang untuk fokus pada empat aspek utama perkembangan anak, yaitu:

Pertama, perkembangan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh dan koordinasi motorik anak. Kedua, perkembangan kognitif atau intelektual, yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Pendidikan di tahap ini bertujuan untuk merangsang daya pikir anak melalui berbagai aktivitas yang melibatkan kreativitas, imajinasi, serta eksplorasi. Ketiga, perkembangan emosional, yang berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengenali, mengelola, dan mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Keempat, perkembangan sosial, yang mengajarkan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, belajar berbagi, bekerja sama, serta mengembangkan rasa empati.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar yang kokoh untuk perkembangan anak secara menyeluruh. Melalui PAUD, anak-anak tidak hanya diajarkan pengetahuan dasar, tetapi juga diberikan

kesempatan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang akan sangat berguna di masa depan, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun akademis (Yuliani Nurani, 2011:7).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat ketentuan penting mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tercantum dalam pasal 28 ayat 1, yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar." Ketentuan ini menegaskan bahwa PAUD tidak dimaksudkan untuk menggantikan atau menjadi syarat bagi anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar, melainkan sebagai bentuk pembinaan awal yang bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Lebih lanjut, dalam Bab I Pasal 1 Ayat 14, Undang-undang ini menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Program pendidikan pada tahap ini dilakukan melalui rangsangan yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara jasmani maupun rohani. PAUD bertujuan agar anak memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, baik di tingkat dasar maupun pendidikan lainnya. Dengan demikian, PAUD memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk fondasi yang kuat bagi anak, yang meliputi pengembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial, yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan kehidupan mereka di masa depan (Depdiknas, USPN, 2003:4).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang sangat penting, karena berfokus pada peletakan dasar yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ini menitikberatkan pada berbagai aspek perkembangan yang meliputi fisik (termasuk koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (seperti daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), serta sosio-emosional (terkait sikap, perilaku, dan nilai agama). PAUD juga mencakup pengembangan bahasa dan komunikasi, yang semuanya disesuaikan dengan keunikan dan tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka pada setiap tahapan usia.

Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya melibatkan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas, tetapi juga mencakup upaya yang lebih luas yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak. Salah satu fokus utama dari PAUD adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak dapat mengeksplorasi dan mengalami berbagai pengalaman belajar yang memperkaya. Dalam lingkungan ini, anak diberi kesempatan untuk mengenal dan memahami dunia mereka melalui cara-cara alami seperti mengamati, meniru, dan bereksperimen. Proses belajar berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak. Dengan cara ini, PAUD memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu beradaptasi, berpikir kritis, dan memiliki kecerdasan emosional yang sehat dalam menghadapi kehidupan di masa depan (Yuliani Nurani, 2011:7).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua proses alami yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Meskipun keduanya saling terkait, pertumbuhan lebih fokus pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, seperti peningkatan ukuran tubuh, berat badan, dan tinggi badan. Sementara itu, perkembangan bersifat kualitatif, merujuk pada serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari kematangan fisik dan pengalaman hidup. Proses

perkembangan ini mencakup kemajuan dalam hal kemampuan berpikir, keterampilan motorik, kemampuan sosial, serta pemahaman emosional yang semakin kompleks seiring bertambahnya usia (Mansur, 2011:17).

Usia sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar adalah masa yang sangat penting, karena merupakan periode keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan anak. Pada tahap ini, dasar-dasar perkembangan anak akan terbentuk, yang akan sangat memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Masa ini menjadi waktu yang sangat tepat untuk menanamkan dan mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, serta pembentukan konsep diri yang positif. Selain itu, pendidikan pada masa ini juga harus mencakup pengembangan bakat seni, pembentukan moral yang kuat, dan penanaman nilai-nilai agama yang akan membimbing anak dalam kehidupan mereka kelak. Dengan memberikan perhatian dan rangsangan yang tepat pada usia ini, kita dapat membantu anak mencapai potensi terbaik mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh percaya diri dan kemampuan yang memadai (Mansur, 2011:18).

Perkembangan anak usia dini melibatkan berbagai aspek yang saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh. Aspek-aspek perkembangan ini mencakup motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral, dan agama. Setiap aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Aspek motorik berkaitan dengan kemampuan fisik anak, seperti koordinasi gerakan halus dan kasar, yang mendukung aktivitas sehari-hari dan membangun keterampilan fisik dasar. Aspek kognitif, yang meliputi daya pikir dan kemampuan memecahkan masalah, berperan dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual anak.

Aspek emosi dan sosial juga sangat penting dalam perkembangan anak, karena keduanya berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengelola perasaan, serta berinteraksi dengan orang lain secara positif. Kemampuan sosial ini memungkinkan anak untuk belajar berbagi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa. Aspek bahasa tidak kalah krusial, karena melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta memahami dunia di sekitar mereka.

Selain itu, pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada usia dini memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter anak. Nilai-nilai ini membantu anak memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk, serta memberi arah bagi mereka dalam bertindak sesuai dengan norma sosial dan agama. Semua aspek perkembangan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagai contoh, kemampuan bahasa anak mendukung perkembangan sosial mereka, sementara aspek emosi dan moral saling mempengaruhi dalam membentuk karakter yang kuat. Oleh karena itu, setiap aspek tersebut harus mendapat perhatian yang seimbang agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

4. KESIMPULAN

Peran parenting di lembaga PAUD sangatlah penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini secara holistik. Melalui kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan pihak lembaga, parenting dapat menjadi wadah yang efektif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak. Program parenting yang dirancang secara terstruktur tidak

hanya memperkuat hubungan antara keluarga dan lembaga PAUD, tetapi juga membantu orang tua memahami peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak.

Dengan adanya kegiatan parenting yang melibatkan berbagai aspek, seperti diskusi, pelatihan keterampilan, seminar, hingga aktivitas bersama keluarga, lembaga PAUD mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya, tetapi juga mendukung pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai positif sejak usia dini. Dengan demikian, peran parenting di lembaga PAUD adalah kunci untuk memastikan bahwa anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, menjadi individu yang sehat, cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi masa depan.

5. REFERENSI

- Abdur Rahman. 2005. Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah. Bandung: Irssyad Baitus Salam.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gordon. 1993. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, E. B. (1980). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Mahmud, A. (2010). *Psikologi Pendidikan: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maimunah Hasan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martini Jamaris. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. Jamal ,,
- Rahman, Jamal „Abdur. (2005). *Menjadi Orang Tua Cerdas: Panduan Mendidik Anak Menuju Kesuksesan Hidup*. Bandung: Mizan.
- Santrock, John W. (2011). *Child Development: An Introduction (13th Edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sudjana, D. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyadi. (2010). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- UNESCO. (2015). *Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Yuliani Nurani. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
Depdiknas. 2003. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.